

## BAB V

### KESIMPULAN

Didalam bab yang telah terlampaui, kami telah berusaha sedapat mungkin untuk mengungkapkan wayang, khususnya wayang kulit dan tokoh Baladewa dengan ciri khasnya didalam masyarakat Madura.

Seperti telah kami kemukakan dimuka, wayang adalah salah satu hasil budaya nenek moyang. Kebudayaan itu kini merupakan seni tradisional yang sangat indah dan mengagumkan. Keindahan dan keunikan yang dimilikinya bukan hanya dikagumi oleh bangsa kita sendiri, melainkan juga oleh bangsa asing.<sup>1</sup> "Wayang kulit purwa adalah seni yang paling indah dan paling kompleks diseluruh dunia"; komentar semacam ini juga pernah dikemukakan oleh Professor James R.Brandon dari University of Hawaii.<sup>2</sup>

Apabila banyak sarjana asing yang meneropong atau meninjaunya secara ilmiah, hal ini tidaklah berlebih-lebihan. Mengingat keindahan wayang itu sendiri, disamping memang wayang merangkum segi-segi religi, psikologi, paedagogi, filsafat ataupun etika dan estetika. Sarjana-sarjana asing tersebut antara lain: G.A.J.Hazeu, J.Kats, B.M.Goslings, W.H. Rassers, L.Serrurier, R.L.Mollema, B.R.O.G.Anderson, Claire Holt, James R.Brandon dan masih banyak lagi, selain ahli-ahli kita sendiri.<sup>3</sup>

Sampai sekarang wayang berkembang dan hidup bersama

---

<sup>1</sup>Soedarsono, "Kedudukan Tari Sebagai Seni Dan Sebagai Obyek Studi", Berita Yudha (Jakarta: 6 Mei 1972).

<sup>2</sup>James R.Brandon, On Thrones Of Gold: Three Javanese Shadow Plays (Massachusetts: Harvard University Press, 1970) p. 1.

<sup>3</sup>Soedarsono, "Dalang Adalah Orang Yang Serba Bisa", Berita Yudha (Jakarta: 25 September 1972).

sama dengan perkembangan bangsa. Daya hidupnya didalam masyarakat itu cukup baik, karena wayang tetap mendapat tanggapan yang luas didalam masyarakat itu sendiri. Tanggapan masyarakat yang cukup baik itu terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam bidang pewayangan. Seperti: Konggres Pedalangan di Sala pada tahun 1958. Musyawarah Dalang yang juga diadakan di Sala pada tahun 1966. Musyawarah ini menghasilkan Himpunan Kebaktian Dalang, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Terakhir diadakan pada tanggal 10 Maret sampai dengan 8 April 1972 di Yogyakarta, yang berupa pameran wayang seluruh Indonesia.<sup>4</sup>

Untuk menjaga kelangsungan hidup wayang kulit, di Yogyakarta didirikan sekolah pedalangan "Habiranda" (Hanindakake Biwara Rancangan/Calon Dalang) sejak tahun 1925. Seorang sarjana asing, James R. Brandon, Professor Department of Drama and Theater, University of Hawaii juga pernah belajar pada perguruan ini. Kemudian pada tahun 1970 menerbitkan sebuah buku tentang pertunjukan wayang kulit yang berjudul: "On Thrones Of Gold: Three Javanese Shadow Plays".<sup>5</sup>

Adapun mengenai fungsi wayang, bukan saja hanya sebagai seni tontonan. Semula wayang sebagai sarana didalam upacara keagamaan. Pernah pada zaman Islam, wayang dijadikan alat propaganda untuk memasukkan ajaran Islam. Kini wayang dapat berfungsi pula sebagai alat pendidikan, komunikasi dan hiburan. Tentu saja dalam hal ini kita tidak dapat melupakan tugas dalang sebagai unsur utamanya.

Wayang dari hari-kehari dan dari zaman-kezaman menga-

---

<sup>4</sup>Daru Suprpto, Wayang Dan Kesusasteraan Jawa (Kutipan naskah-naskah ceramah/sarasean dalam rangka pameran wayang tanggal 10 Maret sampai dengan 8 April 1972 di Yogyakarta), hal. 1.

<sup>5</sup>Wawancara dengan bapak M.B.Radyomardowo di Yogyakarta pada tanggal 31 Oktober 1972.

lami perkembangan seiring perkembangan bangsa. Wayang yang semula hanya merupakan salah satu aspek upacara keagamaan, akhirnya berkembang pula sebagai salah satu cabang seni yang mempunyai nilai artistik yang sangat tinggi.<sup>6</sup>

Tentang Baladewa, didalam pewayangan Jawa disebutkan sebagai seorang yang memiliki sifat keras dan mudah marah. Kedudukannya tidak jauh berbeda dengan tokoh-tokoh wayang lainnya. Akan tetapi pada masyarakat Madura, tokoh ini mendapatkan tempat yang istimewa dihati mereka seperti telah kami uraikan dimuka. Baladewa dianggap sebagai nenek moyang suku bangsa Madura. Mereka tidak senang apabila didalam suatu pertunjukan wayang, Baladewa menderita suatu kekalahan. Ajaran-ajarannya sebagai seorang ksatria yang gagah perkasa, diresapkan didasar hati masyarakat Madura.

---

<sup>6</sup>Soedarsono, Wayang Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa (Kutipan naskah-naskah ceramah/sarasean dalam rangka pameran wayang tanggal 10 Maret sampai dengan 8 April 1972 di Yogyakarta), hal. 9.

## BIBLIOGRAFI

- Brandon, James R. On Thrones Of Gold: Three Javanese Shadow Plays. Massachusetts: Harvard University Press, 1970.
- Katidja, U.J. Wayang Lan Alam Pembangunan. Yogyakarta: 30 Maret 1972.
- Kuswadji Kawindrasusanta. "Hal Wayang", Budaya. Yogyakarta: Jawatan Kementrian P.P. dan K., Januari 1957, hal. 2--15
- Padmapuspita, J. Beberapa Sorotan Tentang Wayang Dalam Kitab Kakawin, Suluk Dan Kitab Zaman Kapujanggan. Yogyakarta: Maret - April 1972.
- Padmosoekotjo, S. Sarasilah Wayang Purwa. Yogyakarta: Soejadi, /tanpa tahun/.
- Pratikto, Herman. "Sedjarah Dan Keindahan Seni Pedalangan", Budaya. Yogyakarta: Jawatan Kebudayaan Kementrian P.P. dan K., Agustus 1959, hal. 292 - 298.
- Pringgobroto, Soedharso. Hubungan Tari Dengan Musik. Yogyakarta: Yayasan Kebudayaan "Tegal Rejo", 21 Januari 1972
- Radyomardowo, M.B., Soeparman, Soetomo. Serat Baratayuda. Yogyakarta: N.V.B.P. "Kedaulatan Rakyat", 1959.
- Sastroamidjojo, A. Seno. Wayang Dan Filsafat. Yogyakarta: Maret - April 1972.
- Siswoharsojo. Babad Bharata Yudda. Yogyakarta: Gondolayu 1965.
- Soedarsono. Jawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1972.
- \_\_\_\_\_. Pola Pola Perkembangan Tari di Indonesia. Yogyakarta: A.S.T.I., 1968.
- \_\_\_\_\_. Seminar Dramatari Ramayana Nasional. Yogyakarta: 1970.
- \_\_\_\_\_. "Kedudukan Tari Sebagai Seni Dan Sebagai Obyek-Studi", Berita Yudha. Jakarta: 6 Mei 1972.
- \_\_\_\_\_. "Wayang, Wayang Wwang Dan Wayang Wong", Berita Yudha. Jakarta: 4 September 1972.
- \_\_\_\_\_. "Dalang Adalah Orang Yang Serba Bisa", Berita Yudha. Jakarta: 25 September 1972.
- \_\_\_\_\_. Wayang Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. Yogyakarta: Maret - April 1972.
- \_\_\_\_\_. Wayang Kulit. Wesleyan University: Class notes, second semester, 1971.
- Soerjodiningrat, B.P.H. Babad Lan Mekaring Joged Jawi. Yogyakarta: Kolf Buning.

Soetrisno, R. Wanda Wayang Purwa. /Tanpa kota penerbit, tanpa badan penerbit, tanpa tahun penerbitan/.

Soewarso. Sarasilah Wayang Purwa. Semarang: Yayasan Ganasidi, 1970.

Suhatmanto. "Tentang Pertunjukan Wayang Kulit", Budaya. Yogyakarta: Jawatan Kebudayaan Kementrian P.P. dan K., Maret/April 1953, hal. 31 - 37.

Suprato, Daru. Wayang Dan Kesusasteraan Jawa. Yogyakarta : 1 Sura - Be 1972.

"Madura Masih Perlu Digugah", Kompas. Jakarta: 13. Juli 1972, hal. 1 dan 7.

